

KINERJA KEPALA SEKOLAH PADA PELAKSANAAN FUNGSI KEPEMIMPINAN DI SMP NEGERI 1 BUKO SELATAN DALAM TINJAUAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Muchtar Yeete¹, Aminun P. Omolu², Surni Kadir³

^{1 2 3} Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palu

Muchtar Yeete@gmail.com

ABSTRAK

Tesis ini bertujuan untuk 1) menjelaskan kinerja kepala sekolah pada pelaksanaan fungsi kepemimpinan di SMP Negeri 1 Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan. 2) menjelaskan tinjauan manajemen pendidikan Islam terhadap kinerja kepala sekolah pada pelaksanaan fungsi kepemimpinan di SMP Negeri 1 Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data diperoleh melalui pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kajian dokumentasi. Prosedur pengolahan dan analisa data yang dilakukan peneliti yaitu teknik melalui kegiatan reduksi data dan penyajian data. Hasil Penelitian ini menunjukkan Kinerja kepala SMP Negeri 1 Buko Selatan dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya yaitu mampu bertanggung jawab atas tugas dan segala kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan, fungsi kepemimpinan kepala sekolah antara lain sebagai manajer mampu mengatur, mengkoordinasi dengan menerapkan kerjasama; fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dapat menyusun dan melakukan pendokumenan adminitrasi sekolah; fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator mampu melakukan pembaharuan di sekolah; fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor mampu melakukan pengawasan dan pengendalian dengan melakukan kunjungan kelas, dan fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator dengan memberikan penghargaan, pengaturan lingkungan sekolah, dan membangun suasa kerja yang kondusif dan kekeluargaan. Pelaksanaan fungsi kepemimpinan kepala sekolah telah mengikuti prinsip dalam manajemen pendidikan Islam berupa suatu kegiatan yang menggunakan atau memanfaatkan pihak-pihak lain, serta diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kata kunci: Kinerja, Kepemimpinan, Kepala sekolah, Manajemen Pendidikan Islam

ABSTRACT

This thesis aims to 1) explain the principal's performance in implementing the leadership function at SMP Negeri 1 Buko Selatan, Banggai Islands Regency. 2) explain the review of Islamic education management on the performance of school principals in the implementation of leadership functions at SMP Negeri 1 Buko Selatan, Banggai Islands Regency. This study used qualitative research methods. Data collection was obtained through interview guidelines, observation guidelines, and documentation review. Data processing and analysis procedures carried out by researchers are techniques through data reduction activities and data presentation. The results of this study indicate the performance of the principal of SMP Negeri 1 Buko Selatan in carrying out his leadership function, namely being able to be responsible for tasks and all activities that support the achievement of educational goals, the principal's leadership functions include being a manager able to organize, coordinate by implementing cooperation; the principal's leadership function as an administrator can compile and document school administration; the principal's leadership function as an innovator is able to carry out reforms in schools; the principal's leadership function as a supervisor is able to carry out supervision and control by conducting class visits, and the principal's leadership function as a motivator by giving awards, regulating the school environment, and building a conducive and familial work atmosphere. The implementation of the principal's leadership function has followed the principles in Islamic education management in the form of an activity that uses or utilizes other parties, and is directed to achieve certain goals.

Keywords: *Performance, Leadership, Principal, Islamic Education Management*

1. PENDAHULUAN

Sekolah adalah salah satu organisasi/lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat dan negara untuk menyiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan bangsa. Sekolah sebagai tempat menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu lebih tepat mengangkat seorang pemimpin atau kepala sekolah berdasarkan faktor profesional. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat mengenal dan mengerti berbagai kedudukan, keadaan dan apa yang diinginkan baik oleh guru maupun oleh pegawai tata usaha serta stakeholder lainnya. Kinerja kepala sekolah adalah proses dan hasil kerja kepala sekolah dalam mengelola dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolahnya, merupakan unjuk kerja, prestasi kerja yang menjadi tanggung jawabnya. Kinerja kepala sekolah yang baik tentunya sangat berdampak pada tercapai tidaknya tujuan sekolah karena pelaksanaan fungsi kepemimpinannya memiliki pengaruh terhadap kinerja bawahan yang dipimpinnya. Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan merupakan bagian dari kepemimpinan yang harus dimiliki. Para kepala sekolah yang mendapat kepercayaan memimpin sekolah, perlu menyenangi dan mencintai pekerjaan yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari kinerja kepala sekolah pada pelaksanaan fungsi kepemimpinannya yang mampu mengatur dan mengelola lembaganya dengan sebaik mungkin. Karena dengan kepemimpinan yang efektif dan efisien maka akan tercipta sebuah lembaga pendidikan yang bermutu, serta mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengelola berbagai aspek komponen sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang telah dirumuskan. Berdasarkan observasi awal, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam proses peningkatan manajemen lembaga pendidikan, salah satunya yaitu kepala sekolah sebagai

puncak pimpinan yang berhak mengambil keputusan dan memberikan wewenang untuk para guru dan semua warga sekolah. Namun demikian, kinerja kepala sekolah pada pelaksanaan fungsi kepemimpinannya dirasa belum maksimal karena masih ada sebagian kecil guru-guru yang terlambat datang mengajar dan jarang masuk kelas. Kepala sekolah harus bertindak tegas terhadap pelanggaran yang terjadi, agar semua komponen yang ada dalam sekolah memberikan pelayanan yang optimal kepada para siswa. Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang "Kinerja Kepala Sekolah Pada Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Di SMP Negeri 1 Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan Dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam".

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Kinerja Kepala Sekolah

a. Pengertian Kinerja Kepala Sekolah

Kinerja merupakan produk yang dihasilkan oleh seorang pegawai dalam satuan waktu yang telah ditentukan dengan kriteria yang ditentukan pula. Membahas mengenai kinerja, maka ada beberapa pengertian menurut pendapat beberapa ahli, semuanya mempunyai visi yang agak berbeda tetapi secara prinsip tampak persamaannya bahwa kinerja adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam pencapaian suatu hasil. Kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* yang berarti tindakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Judith, mengatakan bahwa "*performance was a function of employee's ability, acceptance of the goals, level of the goals, and the interaction of the goals their ability*". Kinerja menurut pendapat Judith meliputi empat komponen utama. Yaitu: (1) kemampuan (2) tujuan (3) tingkatan, dan (4) interaksi. Berdasarkan uraian tersebut, maka pengertian kinerja adalah kemampuan dan upaya seseorang atau sekelompok orang yang ditunjukkan dalam mencapai tujuan.

Kinerja Kepala Sekolah adalah proses dan hasil kerja Kepala Sekolah dalam mengelola dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolahnya, merupakan unjuk kerja, prestasi kerja yang menjadi tanggung jawabnya Motivasi berprestasi memegang peranan penting dalam menghasilkan Kepala Sekolah berkinerja yang baik. Kepala Sekolah yang memiliki kinerja baik mempunyai motivasi kerja yang tinggi. Uraian tersebut menunjukkan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat dalam diri seorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan yang dicirikan dengan disiplin, semangat kerja, ambisi, kompetisi dan kerja keras. Komitmen kerja Kepala Sekolah sangat penting agar tercipta situasi kerja yang kondusif. Sejalan dengan pendapat Luthan bahwa komitmen merupakan kekuatan sikap sekaligus keputusan yang menjadi bagian organisasi, suatu keinginan atau kehendak untuk mewujudkan kinerja yang tinggi sebagai bagian yang harus ditumbuhkembangkan dalam organisasi dan sebagai suatu keyakinan yang diterima sebagai nilai sekaligus tujuan yang harus dicapai oleh organisasi. Ada lima faktor dalam penilaian kinerja yang populer yaitu:

- 1) Kualitas pekerjaan, meliputi: akurasi, ketelitian, penampilan dan penerimaan keluaran.
- 2) Kualitas pekerjaan, meliputi: volume keluaran dan kontribusi.
- 3) Supervisi yang dibutuhkan, meliputi: saran, arahan, dan perbaikan.
- 4) Kehadiran, meliputi: regulasi, dapat dipercaya/ diandalkan dan ketepatan waktu.
- 5) Konservasi, meliputi: pencegahan pemborosan, kerusakan dan pemeliharaan peralatan.

b. Prinsip dasar kinerja

Kinerja bekerja atas prinsip dasar yang dapat dijadikan acuan bersama agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Prinsip dasar kinerja menjadi pondasi bagi kinerja

organisasi untuk mencapai tujuan. Sebagai prinsip dasar kinerja adalah bersifat strategis, merumuskan tujuan, menyusun perencanaan, mendapatkan umpan balik, melakukan pengukuran, melakukan perbaikan kinerja, sifatnya berkelanjutan, menciptakan budaya, melakukan pengembangan, berdasarkan pada kejujuran memberikan pelayanan, menjalankan tanggung jawab, dirasakan seperti bermain, adanya rasa kasihan, terdapat konsensus dan kerjasama serta terjadi komunikasi dua arah.

c. Standar Kinerja

Penetapan standar kinerja hendaknya memperhatikan hal sebagai berikut:

- 1) Identifikasi pelanggan yang jelas
- 2) Identitas stakeholder yang jelas
- 3) Hasil survei periodik mengenai macam dan mutu pelayanan yang diinginkan pelanggan
- 4) Komunikasi pengaduan dan keluhan melalui kotak pengaduan sebagai balikan
- 5) Telah tersedianya fasilitas informasi pelayanan yang mudah diakses pelanggan
- 6) Adanya ketentuan mengenai jangka waktu maksimum pelayanan (situasi)
- 7) Usaha memperbaiki kemampuan "garis depan".

d. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja memberikan masukan untuk menentukan pengembangan pegawai dan organisasi di masa yang akan datang. Aspek penilaian yang diperlukan dalam menilai kinerja yaitu:

- 1) Kepemimpinan inisiatif
- 2) Kualitas pekerjaan
- 3) Kerja sama
- 4) Pengambilan keputusan
- 5) Kreatifitas
- 6) Dapat diandalkan
- 7) Komunikasi
- 8) Kecerdasan

2.2 Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Soekarto Indrafachrudi, dkk. kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian sesuatu maksud atau tujuan-tujuan tertentu.

a. Tujuan Dan Fungsi Kepemimpinan

Tujuan Kepemimpinan merupakan kerangka ideal/filosofis yang dapat memberikan pedoman bagi setiap kegiatan pemimpin, sekaligus menjadi patokan yang harus dicapai. Menurut Wahjosumidjo, fungsi kepemimpinan ialah:

- 1) Seorang pemimpin berfungsi sebagai orang yang mampu menciptakan perubahan secara efektif di dalam penampilan kelompok
- 2) Seorang pemimpin berfungsi menggerakkan orang lain, sehingga secara sadar orang lain tersebut mau melakukan apa yang dikehendaki oleh pemimpin.

Sedangkan menurut Malayu Hasibuan, fungsi Kepemimpinan ialah:

- 1) Pengambilan keputusan dan merealisasi keputusan itu.
- 2) Pendelegasian wewenang dan pembagian kerja kepada para bawahan.
- 3) Meningkatkan daya guna dan hasil guna semua unsur manajemen (6M)
- 4) Memotivasi bawahan, supaya bekerja efektif dan bersemangat.
- 5) Mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan loyalitas bawahan.

- 6) Pemrakarsa, penggiatan, dan pengendalian rencana
- 7) Mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan bawahan
- 8) Penilaian prestasi dan pemberian teguran atau penghargaan kepada bawahan
- 9) Pengembangan bawahan melalui pendidikan atau pelatihan
- 10) Melaksanakan pengawasan melekat (waskat) dan tindakan- tindakan perbaikan jika perlu.
- 11) Memelihara aktivitas-aktivitas lembaga sesuai dengan izinnya
- 12) Mempertanggung jawabkan semua tindakannya kepada pemilik, karyawan, dan pemerintah
- 13) Membina dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan
- 14) Pemberian kompensasi, ketenangan, dan keselamatan bagi karyawan.

b. Syarat-syarat Kepemimpinan

Menurut Hadari Nawawi seseorang dapat menjalankan fungsi kepemimpinannya apabila memenuhi beberapa persyaratannya sebagai berikut:

- 1) Memiliki Kecerdasan atau inteligensi yang cukup baik.
- 2) Percaya diri sendiri dan bersifat membership
- 3) Cakap bergaul dan ramah tamah
- 4) Kreatif, Penuh Inisiatif dan memiliki hasrat atau kemauan untuk maju dan berkembang
- 5) Organisatoris yang berpengaruh dan berwibawa
- 6) Memiliki keahlian atau keterampilan dalam bidangnya
- 7) Suka menolong, memberi petunjuk dan dapat menghukum secara konsekuen dan bijaksana.
- 8) Memiliki keseimbangan atau kestabilan emosional dan bersifat sabar
- 9) Memiliki semangat pengabdian dan kesetiaan yang tinggi
- 10) Berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab
- 11) Jujur, rendah hati, sederhana dan dapat dipercaya
- 12) Bijaksana dan selalu berlaku adil
- 13) Disiplin
- 14) Berpengetahuan dan berpandangan luas
- 15) Sehat jasmani dan rohani

Sedangkan menurut Daryanto, Syarat Kepala Sekolah adalah sebagaiberikut:

- 1) Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- 2) Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya.
- 3) Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat- sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- 4) Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.
- 5) Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.

c. Tipe atau Gaya Kepemimpinan

Menurut Hadari Nawawi Gaya kepemimpinan dibedakan menjadi tiga bentuk kepemimpinan, adapun diantaranya ialah :

- 1) Kepemimpinan otoriter: Kepemimpinan bentuk ini adalah menempatkan kekuasaan ditangan seseorang atau sekelompok kecil orang yang disebut atasan sebagai

penguasa. Falsafah pemimpin, bawahan adalah untuk pemimpin (atasan) dan menganggap dirinya paling berkuasa, paling pintar dan mampu.

- 2) Kepemimpinan Laissez Faire: Bentuk kepemimpinan ini pemimpin melaksanakan kepemimpinannya dengan cara persuasif, menciptakan kerjasama yang serasi. pemimpin berkedudukan hanya sebagai simbol karena dalam realitas kepemimpinannya dilakukan dengan memberikan kebebasan sepenuhnya pada orang yang dipimpinnya. Pimpinan dalam menjalankan kepemimpinannya hanya berfungsi sebagai penasehat, dengan memberikan kesempatan kepada bawahan untuk bertanya jika merasa perlu.
- 3) Kepemimpinan Demokratis: Bentuk kepemimpinan ini menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting, hubungan antara pemimpin dan bawahannya diwujudkan dalam bentuk *Human Relationship* yaitu didasari prinsip saling menghargai dan saling menghormati. Kepemimpinan demokratis ini adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis dan terarah yang berusaha memanfaatkan setiap orang untuk kemajuan bersama

Sedangkan menurut Sondang P. Siagian Gaya kepemimpinan terbagi dalam beberapa bentuk diantaranya ialah:

- 1) Otokratis
- 2) Militeristis
- 3) Paternalistis
- 4) Karismatis
- 5) Demokratis

d. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Greenfield, Indikator kepala sekolah efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok sebagai berikut: pertama; komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kedua; menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, dan ketiga; senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja gurudi kelas.

Sedangkan Menurut Mulyasa Indikator Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif sebagai berikut:

- 1) Menerapkan kepemimpinan partisipatif terutama dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas dan terbuka
- 3) Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, peserta didik, dan warga madrasah lainnya.
- 4) Menekankan kepada guru dan seluruh warga madrasah untuk mematuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin tinggi
- 5) Memantau kemajuan belajar peserta didik melalui guru sesering mungkin berdasarkan data prestasi
- 6) Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite madrasah, guru dan warga madrasah lainnya mengenai topik yang memerlukan perhatian
- 7) Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya, bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan profesional
- 8) Melakukan kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan di kelas
- 9) Memberikan dukungan kepada guru untuk menegakkan disiplin
- 10) Menunjukkan sikap dan perilaku teladan yang dapat dijadikan panutan
- 11) Memberikan kesempatan yang luas untuk berkonsultasi dan diskusi mengenai

permasalahan yang dihadapi di sekolah

- 12) Membangun kerja aktif dan kreatif serta produktif
- 13) Memberikan ruang untuk pemberdayaan madrasah kepada seluruh warga madrasah.

Menurut E. Mulyasa Kepemimpinan dalam Peningkatan Kinerja diantaranya ialah:

- 1) Pembinaan disiplin yaitu dengan a). latihan keefektifan pemimpin yaitu: menghilangkan metode represif dan kekuasaan, misalnya memberi hukuman dan ancaman melalui model komunikasi tertentu. b). Konsekuensi-konsekuensi logis yaitu dengan menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah dan memanfaatkan akibat dari perilaku yang salah.
- 2) Pembangkitan motivasi yaitu dengan teori *Maslow* diantaranya 1. kebutuhan akan rasa harga diri (*esteem needs*) misalnya hasrat untuk memperoleh kekuatan pribadi dan penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya. 2. bekerja dengan suasana yang menyenangkan atau bersahabat.
- 3) Penghargaan (*Rewards*) yaitu dikaitkan dengan prestasi pegawai secara terbuka sehingga setiap pegawai memiliki peluang untuk meraihnya.

2.3 Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

1) Peran kepala sekolah

a) Peran kepala sekolah sebagai pemimpin

Paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM).

b) Kepala sekolah sebagai Manajer

Kepala sekolah dalam fungsi ini harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

c) Kepala sekolah sebagai Administrator

Fungsi ini memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi, maka secara spesifik kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola program tahunan, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan.

d) Kepala sekolah sebagai Educator (pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

e) Kepala sekolah sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

f) Kepala sekolah sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala

sekolah adalah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan khususnya guru yang disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif.

g) Kepala sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

h) Kepala sekolah sebagai Innovator

Kepala sekolah sebagai innovator, maka harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan. mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

2) Tugas dan Tanggung Jawab kepala sekolah

- a) Mengadakan kunjungan kelas
- b) Mengadakan kunjungan observasi
- c) Membimbing guru-guru tentang cara mempelajari pribadisiswa atau mengatasi problem yang dialami siswa
- d) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan pelaksanaan kurikulum madrasah
- e) Mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru-guru
- f) Memberikan kesempatan guru-guru mengikuti penataran sesuai bidangnya.

3. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan analisis manajemen pendidikan Islam.¹ yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Menggunakan jenis penelitian studi kasus, yakni khusus pada kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi manajemen SMP Negeri 1 Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan dalam tinjauan manajemen pendidikan Islam. Alasan penggunaan jenis penelitian ini karena sasaran utama penelitian ini adalah pencarian konsep peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi manajemen SMP Negeri 1 Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi pembuktian bahwa peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi manajemen SMP Negeri 1 Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan dalam tinjauan manajemen pendidikan Islam, sehingga peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada setiap kegiatan kepala sekolah yang dilakukan dengan memantau kinerja guru dalam proses mengajar kepada peserta didik di bawah bimbingan dan pengawasan guru yang ada. Faktor utama dalam penelitian tesis ini juga menjadi acuan untuk menemukan langkah-langkah yang benar-benar

terkait kepemimpinan kepala sekolah yang difokuskan terhadap kinerja guru dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai pendidik.

4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Kinerja Kepala Sekolah pada Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan di SMP Negeri 1 Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan

Berdasarkan data yang peneliti temukan di lapangan menggambarkan bahwa kepala SMP Negeri 1 Buko Selatan, pada umumnya telah mampu menjalankan fungsi kepemimpinannya sebagai pendidik hal ini dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dengan cara menanamkan keteladanan dan membuat peraturan kedisiplinan guru. Hal ini bertujuan untuk membangun profesionalisme guru. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang ditetapkan, ini bertujuan agar waktu yang diberikan kepada guru dapat digunakan dengan efektif dan efisien. Selain itu dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya sebagai pendidik, kepala sekolah juga berupaya meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa dengan cara memberikan keteladanan dan bersikap ramah kepada siswa, hal ini terlihat dari waktu kedatangan kepala sekolah yang lebih awal dari pada guru dan siswa, cara kepala sekolah berpakaian, dan cara kepala sekolah menyapa seluruh siswa yang kepala sekolah dapati.

Kepala sekolah juga menanamkan kepada seluruh guru dan siswa bahwa untuk meningkatkan prestasi kita harus lebih dekat dengan pencipta kita, dilihat dari himbuan untuk berdoa dan mengaji sebelum memasuki waktu belajar di pagi hari. Hal di atas sejalan dengan pendapat dari Mulyasa dalam Suryani (2017) bahwa: Sebagai pendidik kepala sekolah berperan dalam pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai pendidikan, meliputi : mengajar/ membimbing siswa, membimbing guru, mengembangkan profesionalisme guru, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Kepala SMP Negeri 1 Buko Selatan telah melaksanakan fungsi kepemimpinannya sebagai pendidik dengan baik sesuai tugasnya.

Berdasarkan temuan di lokasi penelitian, dapat di simpulkan bahwa dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin, gaya kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah SMP Negeri Buko Selatan yaitu perfektionis hal ini terlihat dari cara kepala sekolah membuat suatu perencanaan sekolah kepala sekolah akan sangat memperhatikan segala hal agar tidak terjadi kesalahan, meskipun begitu kepala sekolah juga memiliki karakter yang demokratis yang dimana kepala sekolah memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk ikut berperan aktif dalam membuat sebuah perencanaan, keputusan, dan nilai kerjanya. Kepala sekolah juga merupakan pemimpin yang bijaksana dan perhatian. Serta selama menjadi pemimpin, Kepala sekolah merupakan tipe orang yang ingin cepat dan tepat dalam menyelesaikan masalah yang ada. Data di atas sejalan dengan pendapat Mulyasa dalam Suryani (2017) bahwa: Sebagai seorang pemimpin, hendaknya kepala sekolah lakukan dengan demokratis, menghargai pendapat guru, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk melahirkan gagasan dan pendapatnya, karena kepala sekolah bertanggung jawab atas tugas dan segala kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa Kepala SMP Negeri 1 Buko Selatan telah menjalankan fungsi kepemimpinannya sebagai pemimpin dengan baik.

Selain itu fungsi kepemimpinan kepala Kepala SMP Negeri 1 Buko Selatan sebagai manajer menunjukkan bahwa dalam menjalankan fungsinya tersebut, kepala Kepala SMP Negeri 1 Buko Selatan memberikan keleluasaan kepada tenaga pendidik yang lain dalam

melanjutkan studinya demi kualitas pendidikan yang lebih baik. Kepala sekolah juga sering mengadakan pelatihan atau workshop untuk para tenaga pendidik guna menambah wawasan tenaga kependidikan. Serta Kepala sekolah dalam menyusun program sekolah juga sudah baik karena kepala sekolah tidak pernah membuat program atau aturan sekolah yang dapat memberatkan tenaga kependidikan dan dalam pembagian tugas yang telah kepala sekolah lakukan dapat dikatakan baik karena sebelum memberikan tugas kepala sekolah mencari tau latar belakang pendidikan dari tenaga pendidik yang akan diberikan tugas. Sejalan dengan pendapat Mulyasa dalam Suryani (2017) yang menyatakan bahwa "Sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah". Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa Kepala SMP Negeri 1 Buko Selatan telah menjalankan fungsi kepemimpinannya sebagai manager dengan baik, karena kepala sekolah telah memiliki strategi yang tepat untuk mengatur dan memberdayakan tenaga kependidikan di sekolah melalui kerja sama dan memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya serta mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Mengaju dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa guru, bahwa dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya sebagai administrator, upaya yang kepala sekolah lakukan dalam mengelola administrasi sekolah untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran di sekolah yaitu dengan mewajibkan seluruh tenaga kependidikan untuk mempersiapkan rencana dan perangkat pembelajaran yang akan di gunakan, seperti RPP dan Silabus pembelajaran. Kepala Sekolah juga berusaha untuk menyediakan dan melengkapi hal-hal yang menyangkut kelancaran proses pembelajaran seperti penyediaan sarana dan prasarana. Sejalan dengan Teori dari Mulyasa dalam Suryani (2017) yang menyatakan bahwa "Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi sekolah yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah". Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan, bahwa benar penyediaan sarana dan prasarana sekolah sudah memadai dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa kepala Kepala SMP Negeri 1 Buko Selatan dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya sebagai administrator dapat dikatakan baik karena kemampuan mengatur dan merencanakan tata laksana sistem administrasi sekolah dengan baik.

Mengingat pendidikan sudah memasuki era digital dan sebentar lagi memasuki era data. Pendidikan yang baik jika mampu dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, bahwa dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya sebagai innovator, kepala SMP Negeri 1 Buko Selatan berupaya memasang jaringan internet di sekolah agar tidak terjadinya keterbelakangan atau keterlambatan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan akses kemudahan kepada guru dalam melakukan proses pengajaran yang terpaksa dilakukan secara daring mengingat bahaya dari pandemi COVID - 19 saat ini. Hal ini sejalan dengan teori dari Mulyasa dalam Suryani (2017) bahwa: kepala sekolah sebagai seorang inovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengimplementasikan ide-ide baru, mengintegritasi setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Dari uraian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa kepala SMP Negeri 1 Buko Selatan telah mampu menjalankan perannya sebagai inovator ini

dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam mencari, menentukan, dan melaksanakan pembaharuan di sekolah.

Melihat hasil wawancara, upaya yang Kepala SMP Negeri 1 Buko Selatan lakukan sebagai supervisi yaitu dengan datang lebih awal ke sekolah untuk mengontrol kehadiran guru-guru dan siswa, kepala sekolah juga melakukan kunjungan kelas untuk melakukan pengawasan terhadap proses belajar sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru. Data di atas sejalan dengan Teori Mulyasa dalam Suryani (2017) yang menyatakan bahwa: Sebagai supervisor kepala sekolah harus mampu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikannya. Kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian sebagai bentuk kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang lebih ditetapkan. Kepala sekolah dalam melakukan supervisi secara efektif melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dilapangan, peneliti menemukan bahwa betul kepala sekolah telah melakukan kunjungan kelas guna melakukan pengawasan proses belajar mengajar di kelas, hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi pra penelitian di SMP Negeri 1 Buko Selatan kepala sekolah datang dan memperhatikan proses pembelajaran setiap kelas. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa Kepala SMP Negeri 1 Buko Selatan telah melaksanakan fungsi kepemimpinannya sebagai supervisor sesuai dengan seharusnya.

Sebagaimana menjadi seorang kepala sekolah, tugas kepala sekolah bukan hanya memimpin jabatan tertinggi sekolah, dan memberikan perintah kepada tenaga kependidikan. Melainkan kepala sekolah juga dituntut menjadi seorang motivator, dari hasil temuan yang telah peneliti dapati di lapangan bahwa, upaya yang Kepala SMP Negeri 1 Buko Selatan lakukan dengan memberikan penghargaan kepada guru yang berpertasi, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif yaitu dengan mengatur ruangan guru dengan baik dan rapi, kepala sekolah juga melakukan pendekatan terhadap para guru dengan menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan. Data di atas sejalan dengan pendapat Udjana dalam Suryani (2017) yang menyatakan bahwa “kepala sekolah sebagai motivator dalam menumbuhkan motivasi kerja guru dengan memperhatikan kondisi lingkungan kerja, kedisiplinan, penghargaan secara efektif dan penyediaan begbagai sumber belajar”. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa Kepala SMP Negeri 1 Buko Selatan telah menjalankan perannya sebagai Motivator dengan baik.

Berdasarkan uraian tentang kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya diatas maka dapat dikatakan bahwa fungsi kepemimpinan yang di laksanakan oleh Kepala SMP Negeri 1 Buko Selatan dalam mewujudkan tujuan pendidikan memegang peranan penting bagi perkembangan sekolah, terutama pada kinerja mengajar guru. ``

1. Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam terhadap Kinerja Kepala Sekolah pada Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan di SMP Negeri 1 Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan

Islam mengingingkan umatnya mengerjakan segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, teratur dan dikerjakan oleh yang ahlinya. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara tidak berdasarkan ilmu pengetahuan (Didin dan Hendri 2003, hal.1). Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan rumah tangga, organisasi sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur urusan negara semua itu diperlukan pengaturan secara profesional dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif. Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir

(pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah As-Sajdah : 05 yang terjemahnya: "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu", dan dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 31 yang terjemahnya: Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang Kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka Katakanlah "Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya)?"

Dari kedua ayat di atas terdapat kata yudabbiru al-amra yang berarti mengatur urusan. Ahmad al-Syawi menafsirkan sebagai berikut: "bahwa Allah adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaikbaiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Adapun hadis yang sering digunakan untuk menggambarkan betapa pentingnya manajemen, anatara lain ucapan Sayyidina Ali yang menyatakan Kebenaran yang tidak dikelola dengan dengan baik akan dapat dikalahkan dengan kebatilan yang dikelola dengan baik. Menurut Akdon (2009) Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber lainnya menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Berkaitan dengan tinjauan manajemen terhadap kinerja kepala SM P Negeri 1 Buko Selatan dapat dijabarkan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen meliputi:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses mempersiapkan tenaga yang dibutuhkan oleh sebuah lembaga pendidikan untuk mendukung manajemen yang lebih maksimal. Sumber daya manusia sebagai sumber daya di sekolah yang mempunyai rencana distribusi tersendiri dalam menempatkan pekerjaan bagi seseorang yang telah direncanakan. Dalam teori yang ada bahwa manajemen perencanaan adalah teknik atau prosedur yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya manusia di dalam organisasi. Pengelolaan dan pendayagunaan dalam suatu lembaga baik tenaga pendidik maupun tenaga administratif secara efektif dan efisien bergantung kepada kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya.

Sehubungan dengan perencanaan ini, Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Mujadilah (58) ayat 9:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَنَاجَيْتُمْ فَلَا تَتَنَاجَوْا بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَمَعْصِيَةِ الرَّسُولِ وَتَتَنَاجَوْا بِالْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ
Terjemahnya:

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan rahasia, janganlah kamu membicarakan tentang membuat dosa, permusuhan dan durhaka kepada Rasul. Dan bicarakanlah tentang membuat kebajikan dan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu akan dikembalikan."

Selanjutnya, terkait dengan perencanaan kepala sekolah dalam pelaksanaan fungsi kepemimpinan di SMP Negeri 1 Buko Selatan yaitu terlihat dari cara kepala sekolah membuat suatu perencanaan sekolah, kepala sekolah akan sangat memperhatikan segala hal agar tidak terjadi kesalahan, meskipun begitu kepala sekolah juga memiliki karakter yang demokratis yang dimana kepala sekolah memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk ikut berperan aktif dalam membuat sebuah perencanaan, keputusan,

dan nilai kerjanya. Menghargai pendapat guru, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk melahirkan gagasan dan pendapatnya, kepala sekolah bertanggung jawab atas tugas dan segala kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Perencanaan adalah suatu aktivitas integratif yang berusaha memaksimalkan efektifitas seluruh sumber daya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Lebih lanjut dikatakan perencanaan juga merupakan kumpulan kebijakan yang secara sistematis disusun dan dirumuskan berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipergunakan sebagai pedoman kerja (Mulyasa 2002, hal. 20). Berdasarkan definisi tersebut, perencanaan memiliki empat karakteristik sebagai berikut: 1. Perencanaan tersebut harus menyangkut masa yang akan datang 2. Terdapat suatu elemen identifikasi pribadi atau organisasi, yaitu serangkaian tindakan di masa yang akan datang dan akan diambil oleh perencana. 3. Masa yang akan datang, tindakan dan identifikasi pribadi, serta organisasi merupakan unsur yang amat penting dalam setiap perencanaan. 4. Perencanaan memiliki dua fungsi utama: pertama, sebagai penyusunan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dan kedua, sebagai kegiatan untuk memaksimalkan sumber-sumber yang terbatas untuk mencapai tujuan. Berdasarkan uraian karakteristik tersebut dapat dikatakan bahwa kepala SMP Negeri 1 Buko Selatan telah memiliki karakteristik tersebut dalam pelaksanaan fungsi kepemimpinannya.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan oleh seorang manajer dalam menata sistem atau program kerja yang telah ditentukan dengan tujuan agar program kerja dapat dilaksanakan dengan rapi dan penuh dengan pertimbangan matang, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pada program tersebut dapat dicapai dengan hasil maksimal. Sesuai teori yang ada Pengorganisasian dapat diartikan juga sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.²³ Pengorganisasian yang dilakukan sebagai tindak lanjut proses perencanaan.

Terkait dengan pengorganisasian yang erat hubungannya dengan tanggung jawab di atas, Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Baqarah (2) ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Terjemahnya:

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."

Fungsi pengorganisasian yang terkait dengan pelaksanaan fungsi kepemimpinan di SMP Negeri 1 Buko Selatan yaitu kepala Kepala SMP Negeri 1 Buko Selatan memberikan keleluasaan kepada tenaga pendidik yang lain dalam melanjutkan studinya demi kualitas pendidikan yang lebih baik. Kepala sekolah juga sering mengadakan pelatihan atau workshop untuk para tenaga pendidik guna menambah wawasan tenaga kependidikan. Serta Kepala sekolah dalam menyusun program sekolah juga sudah baik karena kepala

sekolah tidak pernah membuat program atau aturan sekolah yang dapat memberatkan tenaga kependidikan dan dalam pembagian tugas yang telah kepala sekolah lakukan dapat dikatakan baik karena sebelum memberikan tugas kepala sekolah mencari tau latar belakang pendidikan dari tenaga pendidik yang akan diberikan tugas.

3. Pergerakan

Penggerakan merupakan muatan pergerakan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Buko Selatan meliputi : penerapan tujuan sekolah, dengan program-program sekolah serta proses manajemennya, menerapkan kerja dan sebagainya. Sebelum kepala sekolah terlalu jauh menerapkan rencana kerja dalam menjalankan tugas-tugasnya maka sebagai pemimpin, kepala SMP Negeri 1 Buko Selatan senantiasa memberikan motivasi dan dorongan kepada dewan guru agar dalam melaksanakan proses pembelajaran seluruh tenaga kependidikan untuk mempersiapkan rencana dan perangkat pembelajaran yang akan di gunakan, seperti RPP dan Silabus pembelajaran. Kepala Sekolah juga berusaha untuk menyediakan dan melengkapi hal-hal yang menyangkut kelancaran proses pembelajaran seperti penyediaan sarana dan prasarana.

Terkait dengan pergerakan menuju perubahan ke arah yang lebih baik, Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Ra' du (13) ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi yang sangat signifikan dalam pencapaian manajemen organisasi atau lembaga dan mengatur potensi baik yang berkaitan dengan produksi maupun sumber daya yang ada. Konsep pengawasan sesungguhnya menempati posisi yang sangat strategis sekali dalam penyelenggaraan pendidikan. Pasalnya sebarangpun bagus sebuah perencanaan program pendidikan jika tanpa dibarengi dengan proses pengawasan yang memadai, maka segala program yang direncanakan sebelumnya akan menjadi tidak terukur secara jelas tingkat keberhasilannya, bahkan sangat memungkinkan sekali akan adanya penyimpangan yang terjadi di dalamnya menjadi sulit untuk di deteksi. Karena itulah konsep pengawasan program merupakan bagian yang sangat penting sekali dan tidak dapat diabaikan sama sekali peran dan fungsinya dalam mencapai tujuan dari sebuah program yang direalisasikan dengan proses pembelajaran. Pengawasan juga merupakan bagian dari evaluasi dimana langkah tersebut dilakukan untuk memperbaiki program yang tidak baik hasilnya serta berbagai macam kegiatan sekolah yang dianggap tidak kondusif.

Sehubungan dengan hal di atas, kata pengawasan terdapat dalam QS. Al-Baqarah (2) ayat 44, Allah Swt berfirman:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

“Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidakkah kamu berpikir?”.

5. KESIMPULAN

Kinerja kepala SMP Negeri 1 Buko Selatan dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya yaitu mampu bertanggung jawab atas tugas dan segala kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan, fungsi kepemimpinan kepala sekolah antara

lain sebagai manajer mampu mengatur, mengkoordinasi dengan menerapkan kerjasama; fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dapat menyusun dan melakukan pendokumenan administrasi sekolah; fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator mampu melakukan pembaharuan di sekolah; fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor mampu melakukan pengawasan dan pengendalian dengan melakukan kunjungan kelas, dan fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator dengan memberikan penghargaan, pengaturan lingkungan sekolah, dan membangun suasa kerja yang kondusif dan kekeluargaan. Pelaksanaan fungsi kepemimpinan kepala sekolah telah mengikuti prinsip dalam manajemen pendidikan Islam berupa suatu kegiatan yang menggunakan atau memanfaatkan pihak-pihak lain, serta diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen pendidikan Islam dalam hal ini merupakan uraian dari setiap fungsi manajemen yang didasari atas nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi kepemimpinan, yang mana kepala sekolah telah melaksanakannya sesuai dengan fungsi manajemen tersebut yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Daftar Pustaka

- Adnan, Kiagus. (2019). Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Sekolah Dasar Negeri Berangah. *Al Ilm Jurnal Ilmu Hukum* 1.1
- Ali, Muhammad. (2021). *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Pekanbaru*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Anggal, Nikolaus. (2018). Kinerja Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 2 Samarinda. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral* 2.1 p. 1-12.
- AR, Fathur Rohman. (2021). Tugas dan Fungsi Kepemimpinan Pendidikan dalam Memajukan Administrasi Sekolah. *An-Nafah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1.1 : 40-53.
- Ichsan, Reza Nurul., Surianta, Eddi., & Nasution, Lukman. (2020). Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pegawai negeri sipil (PNS) di lingkungan Ajudan Jenderal Daerah Militer (Ajendam)-I Bukitbarisan Medan. *Jurnal Darma Agung* 28.2
- Suwendra, I. Wayan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Bali: Nilacakra.
- Syakir, Muhammad Junaidi., & Pardjono. (2015). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan budaya organisasi terhadap kompetensi guru SMA. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3.2
- Tambun, Bungaran., & Mutiara, Piala. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan pada PT. Cahaya Rimba. *Jurnal Sains dan Teknologi ISTP* 14.1

- Tampubolon, Manner. (2022). Dinamika Kepemimpinan. *Skylandsea Profesional Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi* 2.1: 1-7.
- Imron. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kerjasama Tim, dan Budaya Organisasi Terhadap Prestasi Kerja dan Dampaknya Kepada Kinerja Pegawai. *JEM Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 5.1
- Junaidah. (2016). Kepemimpinan transformasional dalam pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 6.2